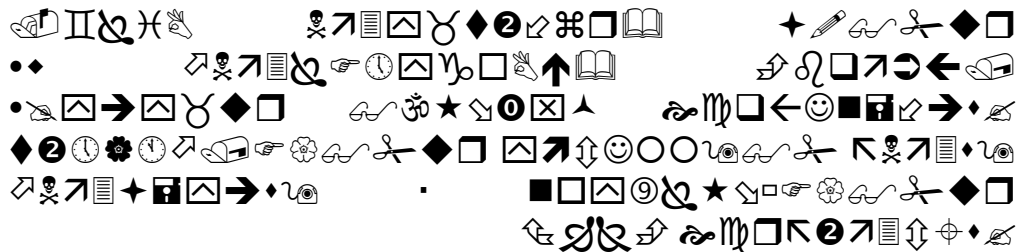


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peradaban, namun juga memberikan pola, warna dan model terhadap peradaban itu sendiri.¹ Dengan demikian, pendidikan yang dirancang harus dapat memberikan pola, warna dan model yang baik terhadap peradaban manusia. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik mengarahkan pada tujuan diciptakannya manusia, yakni dalam firman Allah surah an nahl ayat 78:



Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹ Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi*. (Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2011). h. 1-2

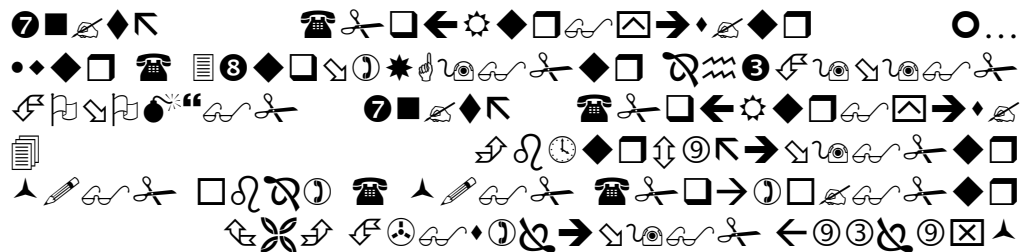
rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa fungsi tujuan pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Sekolah salah satu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga formal pada umumnya meliputi tiga bidang kegiatan yaitu administrasi dan supervisi, bidang pengajaran dan bidang pembinaan siswa. Proses pendidikan di sekolah termasuk madrasah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan yang baik pula. Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini pelayanan bimbingan konseling sekolah atau madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Sesuai dengan ajaran islam kita sebagai manusia dituntut untuk saling tolong menolong dalam

² Indonesia. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Asa Mandiri.

kebaikan. Perintah tolong menolong dalam al-Qur'an terdapat dalam surat Al Maaidah ayat 2 sebagai berikut:



Artinya: ...“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Tujuan bimbingan konseling itu sendiri sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diharapkan tentulah tidak bisa terlepas dari peran guru termasuk guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan konseling. Sebagaimana dicantumkan dalam surat keputusan bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993, dan No. 25/1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kredit mengatakan “guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik”.³

Dengan berlakunya UU RI No. 14/2005 tentang guru dan dosen serta Permendiknas No. 23/2006 tentang SKL ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, pertemuan di musyawarah guru pembimbing (MGP) atau kelompok kerja guru (KKG). Selain itu juga untuk

³ Amirah Diniaty. *Teori-teori Konseling*. (Pekanbaru: Daulat Riau.2009). h. 15.

memaksimalkan kinerja guru pembimbing maka perlu diadakan KKG atau MGP untuk memaksimalkan kinerja guru pembimbing, meningkatkan profesionalitas, memberikan wawasan keilmuan tentang BK, keterampilan konseling dan membantu serta memberikan saran atau solusi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang membebani anggota satu profesi yaitu guru pembimbing / konselor.

Seharusnya MGP yang diharapkan untuk meningkatkan professional kinerja guru pembimbing akan tetapi kebanyakan di lapangan adalah kurang maksimalnya manfaat MGP bagi kinerja guru pembimbing. Hal ini disebabkan oleh guru pembimbing tidak aktif dalam pelaksanaan kegiatan MGP, masih ada guru pembimbing *copy paste* program sekolah dari teman sejawat di MGP dan motivasi guru pembimbing yang salah dalam mengikuti MGP. Berdasarkan gejala tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Keaktifan Guru Pembimbing dalam Mengikuti Musyawarah Guru Pembimbing dengan Kinerjanya di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul ini adalah keaktifan, guru pembimbing, MGP dan kinerja.

1. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

2. Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁴
3. MGP merupakan suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di sekolah menengah (SMP atau SMA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.⁵
4. Kinerja adalah prestasi kerja atau sesungguhnya yang dicapai seseorang.⁶ Yang dilaksanakan tidak hanya karena pelaksanaan kegiatan itu sendiri menyenangkan, melainkan karena kita mau dengan sungguh-sungguh mencapai suatu hasil yang kemudian berdiri sendiri atau sebagai benda, karya, tenaga, dan sebagainya, atau sebagai pelayanan terhadap masyarakat, termasuk dirinya sendiri, kegiatan itu dapat berupa pemakaian tenaga jasmani maupun rohani.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa persoalan pokok kajian ini adalah hubungan keaktifan guru pembimbing dalam mengikuti MGP dengan kinerjanya di SMPN se-Kota Pekanbaru.

⁴ *Ibid.* h. 15

⁵ Melshan. [Http://melshandyahoyo.blogspot.com/2012/06/mgmp-musyawahar guru mata pelajaran](http://melshandyahoyo.blogspot.com/2012/06/mgmp-musyawahar-guru-mata-pelajaran). [06 januari 2014]

⁶ Surya Dharma. *Penilaian Kinerja Guru*. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. 2009) h. 20

Berdasarkan persoalan pokok di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Guru-guru belum memahami arti penting mengikuti MGP bagi profesinya.
- b. Kurangnya sosialisasi tentang MGP terhadap guru pembimbing
- c. Pengaruh MGP terhadap peningkatan kinerja guru pembimbing
- d. Kurangnya wawasan guru pembimbing tentang keilmuan BK
- e. Kurangnya wawasan guru pembimbing tentang keterampilan penyelesaian masalah siswa.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian keaktifan guru pembimbing dalam mengikuti MGP, maka penulis memfokuskan penelitian pada:

- a. Keaktifan guru pembimbing dalam pelaksanaan MGP.
- b. Kinerja guru pembimbing yang mengikuti MGP di SMPN se-Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Relevan dengan batasan masalah di atas, persoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keaktifan guru pembimbing dalam mengikuti MGP SMPN se-Kota Pekanbaru ?
- b. Bagaimana kinerja guru pembimbing yang mengikuti MGP di SMPN se-Kota Pekanbaru ?

- c. Apakah ada hubungan keaktifan guru pembimbing dalam mengikuti MGP dengan kinerjanya di SMPN se-Kota Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui keaktifan guru pembimbing dalam mengikuti MGP di Kota Pekanbaru
- b. Mengetahui kinerja guru pembimbing yang mengikuti MGP di SMPN se-Kota Pekanbaru
- c. Mengetahui hubungan keaktifan guru pembimbing dalam mengikuti MGP dengan kinerja guru pembimbing di SMPN se-Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Sebagai informasi bagi jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska tentang keaktifan guru pembimbing mengikuti MGP dan kinerja guru pembimbing di sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru pembimbing dalam meningkatkan keaktifan di MGP dan kinerja guru pembimbing di sekolah
- c. Secara teoritis, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

- d. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di konsentrasi bimbingan dan konseling yang peneliti tekuni